

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2017:2), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hery (2017) pengukuran kinerja dengan pendekatan keuangan umumnya menggunakan tolak ukur data keuangan atau laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan.

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah pencapaian perusahaan dalam jangka waktu tertentu yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2014:31) menyatakan bahwa tujuan dari penilaian kinerja keuangan adalah:

- 1. Mengetahui Tingkat Likuiditas**

Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban pada saat ditagih berarti perusahaan tersebut berada dalam keadaan likuid.

- 2. Mengetahui Tingkat Solvabilitas**

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas atau disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk mengalikan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktiva secara produktif.

4. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya serta membayar beban bunga atas utang-utangnya tepat pada waktunya.

Menurut Munawir (2014:31) faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

- a. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
- b. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjangnya.

- c. Rentabilitas atau profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu
- d. Stabilitas ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan utang-utangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

2.1.1.1. Likuiditas

Menurut Brigham & Houston (2020:127) rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas. Sedangkan menurut Harmono (2016:106) konsep likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah utang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun. Menurut Subramanyam (2018:38) likuiditas adalah untuk mengevaluasi kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut Kasmir (2019:130), rasio likuiditas atau sering disebut juga rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa likuidnya suatu perusahaan.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau yang dimilikinya secara tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang tersedia.

2.1.1.1.1. Tujuan Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:132) menyatakan bahwa tujuan dari rasio likuiditas yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- d. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- e. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- f. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

2.1.1.1.2. Pengukuran Likuiditas

Menurut Kasmir (2019:134) jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut

1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan aset lancarnya. Standar rasio industri yang baik adalah sebesar 200% atau 2:1. Rumus *current ratio* (CR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi secara umum menunjukkan posisi likuiditas yang aman dan kuat. Hal ini juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak persediaan lama yang harus dihapus dan terlalu banyak piutang usaha lama yang akan menjadi piutang tak tertagih.

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio atau rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mempengaruhi persediaan penjualan. Standar QR yang baik adalah sebesar 150%.

Rumus untuk menghitung *quick ratio* (QR) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar-Persediaan}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Rasio ini digunakan perusahaan untuk membayar seberapa besar uang yang tersedia untuk membayar kewajiban. Standar *cash ratio* yang baik adalah sebesar 50%. Rumus untuk menghitung *cash ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Dana Kas dan Rekening di Bank}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Rasio perputaran kas digunakan sebagai mengukur tingkat kecukupan modal perusahaan dalam memenuhi kewajiban dan biaya terhadap aktivitas penjualan. Standar *cash turnover* adalah sebanyak 1 kali. Rumus untuk menghitung *cash turnover* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan adalah *Current Ratio*. Rasio ini digunakan karena *current ratio* merupakan salah satu rasio paling sederhana dengan indikator lainnya untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* menggambarkan sejauh mana aset lancar dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Kondisi perusahaan yang baik ketika perusahaan memiliki aset lancar lebih besar dibandingkan dengan kewajibannya.

2.1.1.2. Solvabilitas

Biasanya penggunaan rasio solvabilitas atau *leverage* disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:153), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Sedangkan menurut Darmawan (2020:73), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Sementara menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:76) mengemukakan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur bagaimana perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari pinjaman.

Dari uraian penjelasan diatas bahwa solvabilitas berkaitan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dinyatakan bangkrut atau dibubarkan (dilikuidasi) dengan seluruh aset yang dimilikinya. Solvabilitas juga memberikan gambaran terkait struktur modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

2.1.2.2.1. Tujuan Solvabilitas

Menurut Kasmir (2019:155), tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas adalah:

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor)

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga)
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimilikinya
- h. Tujuan lainnya

2.1.2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Solvabilitas

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas menurut Kasmir (2019:157-164) yaitu:

- a. *Debt to Aset Ratio* (DAR)

Debt to Aset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total dengan total aset. Dengan kata lain, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk menghitung *Debt to Aset Ratio* (DAR) sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

b. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER)

LTDtER merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) sebagai berikut:

$$LTDtER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Equity}}$$

d. *Times Interest Earned* (TIE)

Times Interest Earned merupakan rasio untuk mengukur sejauh mana pendapatan dapat menurun tanpa membuat perusahaan merasa malu karena tidak mampu membayar biaya bunga tahunannya. Secara umum semakin tinggi rasio, semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan dapat membayar bunga pinjaman dan dapat menjadi ukuran untuk

memperoleh tambahan pinjaman baru dari kreditor. Rumus untuk menghitung *Times Interest Earned* (TIE) sebagai berikut:

$$TIE = \frac{EBIT}{Biaya\ Bunga\ (Interest)}$$

e. *Fixed Charge Coverage* (FCC)

Fixed Charge Coverage atau lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *Times Interest Earned Ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa (*lease contract*). Rumus untuk menghitung *Fixed Charge Coverage* (FCC) sebagai berikut:

$$FCC = \frac{EBT + Biaya\ Bunga + Kewajiban\ \frac{Sewa}{Lease}}{Biaya\ Bunga + Kewajiban\ \frac{Sewa}{Lease}}$$

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio DER dipilih karena rasio ini dapat mengukur perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dengan modal sendiri. Selain itu DER juga dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri. Semakin rendah nilai rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan berlaku sebaliknya. Dari rasio ini dapat diketahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

2.1.1.3. Profitabilitas

Menurut Harmono (2016:109), analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Brigham & Houston (2020:139) rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasi perusahaan. Menurut Harahap (2018:304) rasio rentabilitas atau disebut juga rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Sedangkan menurut Kasmir (2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan pemaparan diatas, bahwa dapat dikatakan profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

2.1.1.3.1. Tujuan Rasio Profitabilitas

Menghitung rasio profitabilitas memiliki banyak manfaat bagi berbagai *stakeholder*. Selain dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas pengelolaan suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2019:199) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
- g. Dan tujuan lainnya.

2.1.1.3.2. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Adapun jenis-jenis profitabilitas menurut Hery (2017:193) yaitu:

- a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Laba Bersih}{Total Aset}$$

b. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. Rumus untuk menghitung *Return on Equity* (ROE) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Laba Bersih}{Total Ekuitas}$$

c. *Gross Profit Margin* (GPM)

Gross Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai ataupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Rumus untuk menghitung *Gross Profit Margin* (GPM) sebagai berikut:

$$GPM = \frac{Laba Kotor}{Penjualan Bersih}$$

d. *Operating Profit Margin (OPM)*

Operating Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan beban administrasi. Rumus untuk menghitung *Operating Profit Margin (OPM)* sebagai berikut:

$$OPM = \frac{Laba\ Operasional}{Penjualan\ Bersih}$$

e. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Rumus untuk menghitung *Net Profit Margin (NPM)* sebagai berikut:

$$NPM = \frac{Laba\ Bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

Pada penelitian ini, indikator yang digunakan oleh peneliti, yaitu *Return on Equity* (ROE) karena dapat menunjukkan suatu rentabilitas modal sendiri. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE maka semakin baik bagi suatu perusahaan. Standar industri ROE yang baik yaitu diatas 40%.

2.1.2. Nilai Perusahaan

2.1.2.1. Pengertian Nilai Perusahaan

Menurut Hery (2017:5) definisi nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai suatu perusahaan sebagai cerminan kepercayaan masyarakat kepada perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, sejak perusahaan didirikan hingga saat ini. Nilai Perusahaan menurut Harmono (2016:233) adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Menurut Sudana (2015:9) nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus pendapatan atau kas yang diharapkan diperoleh pada masa yang akan datang.

Menurut Suad dan Pudjiastuti (2015:6-7) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian perusahaan sebagai bentuk

kepercayaan masyarakat terkait kinerja perusahaan dalam memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham serta prospek kinerja dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diproyeksikan oleh harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diperoleh para pemilik perusahaan.

2.1.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2014:155) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, diantaranya:

a. Struktur Modal

Struktur modal dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tanggung jawab manajer keuangan adalah mengatur kebijakan pendanaan kegiatan investasi perusahaan yang dapat memaksimalkan harga saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

b. Likuiditas

Likuiditas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena mencerminkan ukuran-ukuran kinerja manajemen, dilihat dari seberapa baik manajemen dapat mengelola kerja yang dibiayai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan.

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan karena salah satu tugas manajer keuangan perusahaan adalah mencapai kombinasi keuangan yang optimal berdasarkan berbagai jenis penilaian kinerja perusahaan.

d. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki hubungan kausalitas dengan nilai perusahaan. hubungan ini menunjukkan bahwa kinerja manajemen perusahaan yang baik diukur dari dimensi profitabilitas dalam kondisi yang baik maka akan berpengaruh positif terhadap keputusan investor untuk menanamkan sahamnya di pasar modal.

2.1.2.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2020:244), nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio penilaian berikut :

a. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah rasio yang diperoleh dengan membandingkan harga saham per lembar (yang ditentukan di pasar modal) dengan laba per lembar atau *earning per share* (EPS). Semakin tinggi PER, para pemodal memperkirakan pertumbuhan laba perusahaan semakin tinggi. Rumus *price earning ratio* adalah sebagai berikut:

$$PER = \frac{\text{Harga Saham Perlembar Saham}}{\text{Laba Perlembar Saham}} \times 100\%$$

b. *Price to Book Value* (PBV)

Price to book value (PBV) merupakan rasio keuangan yang membandingkan antara harga saham per lembar dengan nilai buku ekuitas per lembar saham. Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan penilaian para pemodal yang makin baik terhadap suatu perusahaan.

Rumus *price to book value* (PBV) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100\%$$

c. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan. Rumus Tobin's Q adalah sebagai berikut:

$$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + \text{Nilai Buku Total Utang}}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$$

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan karena instrumen perhitungannya merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. PBV dapat memprediksi saham-saham yang *undervalued* atau *overvalued* untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Standar nilai PBV yang baik berada diangka >1, artinya semakin tinggi nilai PBV menunjukkan nilai perusahaan semakin baik dan cocok untuk dijadikan investasi.

2.1.3. Kurs

2.1.3.1. Pengertian Kurs

Kurs merupakan salah satu harga penting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruh yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi lainnya. Menurut Sukirno (2014:23) Nilai tukar (kurs) adalah suatu nilai yang menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain. Misalnya kurs rupiah terhadap dolar

menunjukkan berapa jumlah rupiah yang diperlukan untuk ditukarkan dalam dolar. Menurut Ekananda (2014:168) kurs merupakan harga suatu mata uang relatif terhadap mata uang negara lain. Kurs memainkan peranan penting dalam keputusan-keputusan pembelanjaan, karena kurs memungkinkan untuk menerjemahkan harga-harga dari berbagai negara ke dalam satu bahasa yang sama.

Dari beberapa pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa kurs merupakan harga unit mata uang asing dalam mata uang domestik yang digunakan untuk transaksi ekonomi antarnegara.

2.1.3.2. Jenis-Jenis Kurs (Nilai Tukar)

Menurut Sukirno (2014:411) jenis nilai tukar uang terdiri dari 4 jenis, yaitu sebagai berikut:

a. Kurs Jual

Merupakan kurs yang ditetapkan oleh suatu bank untuk penjualan mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.

b. Kurs Beli

Merupakan kurs yang ditetapkan oleh suatu bank untuk pembelian mata uang asing tertentu pada waktu tertentu.

c. Kurs Tengah

Merupakan antara kurs jual dan kurs beli mata uang asing terhadap mata uang nasional

d. Kurs Rata

Merupakan kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli *bank notes* dan *traveller cheque*.

2.1.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kurs

Keseimbangan nilai tukar mata uang akan berubah setiap waktu sesuai dengan perubahan dan penawaran mata uang tersebut dipasar valuta asing. Dengan demikian faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang akan berpengaruh pula pada perubahan nilai tukar mata uang tersebut.

Menurut Sukirno (2014:36) faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, yaitu diantaranya:

1) Perubahan dalam cita masyarakat

Cita rasa masyarakat mempengaruhi corak konsumsi mereka. Maka perubahan cita rasa masyarakat akan mengubah corak konsumsi mereka pada barang-barang yang diproduksi di dalam negeri maupun yang diimpor. Perbaikan kualitas barang-barang dalam negeri menyebabkan keinginan mengimpor berkurang dan ia dapat pula menaikkan ekspor. Sedangkan perbaikan kualitas barang-barang impor menyebabkan keinginan masyarakat untuk mengimpor bertambah besar. Perubahan-perubahan ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing.

2) Perubahan harga barang ekspor dan impor

Harga suatu barang merupakan salah satu faktor penting yang menentukan apakah suatu barang akan diimpor atau diekspor. Barang-barang dalam negeri yang dapat dijual dengan harga yang relatif murah akan menaikkan ekspor dan apabila harganya naik maka ekspornya akan berkurang. Pengurangan harga barang impor akan menambah jumlah impor. Dengan demikian perubahan harga-harga barang ekspor dan impor akan

menyebabkan perubahan dalam penawaran dan permintaan ke atas mata uang tersebut.

3) Kenaikan harga umum (inflasi)

Inflasi sangat besar pengaruhnya kepada kurs pertukaran valuta asing. Inflasi yang berlaku pada umumnya cenderung untuk menurunkan nilai suatu valuta asing. Kecenderungan seperti ini wujud disebabkan dari efek inflasi seperti berikut:

a. Inflasi menyebabkan harga-harga dalam negeri lebih mahal dari harga-harga di luar negeri. Oleh sebab itu inflasi berkecenderungan menambah impor.

b. Inflasi menyebabkan harga-harga barang ekspor menjadi lebih mahal.

Oleh karena itu inflasi berkecenderungan mengurangi ekspor.

4) Perubahan suku bunga dan tingkat pengembalian investasi

Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi sangat penting peranannya dalam mempengaruhi aliran modal. Suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang rendah cenderung akan menyebabkan modal dalam negeri masuk ke negara itu. Apabila lebih banyak modal mengalir suatu negara, permintaan ke atas mata uangnya bertambah, maka nilai mata uang tersebut bertambah. Nilai mata uang suatu negara akan merosot apabila lebih banyak modal negara dialirkan ke luar negeri karena suku bunga dan tingkat pengembalian investasi yang tinggi di negara-negara lain.

5) Pertumbuhan ekonomi

Efek yang diakibatkan oleh suatu kemajuan ekonomi kepada nilai mata uangnya tergantung kepada corak pertumbuhan ekonomi yang berlaku apabila kemajuan itu terutama diakibatkan oleh perkembangan ekspor, maka pemerintah ke atas mata uang negara itu bertambah lebih cepat dari penawarannya dan oleh karenanya nilai mata uang negara itu akan naik. Akan tetapi, apabila kemajuan tersebut menyebabkan impor berkembang lebih cepat dari ekspor, penawaran mata uang negara itu lebih cepat bertambah dari permintaannya dan oleh karenanya nilai mata uang tersebut akan merosot.

2.1.3.4. Pengukuran Nilai Tukar

Pada penelitian ini kurs yang digunakan adalah kurs tengah, yang mana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Kurs\ Tengah = \frac{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli}{2}$$

2.1.4. *Signalling Theory* (Teori Sinyal)

Signalling theory (teori sinyal) pertama kali diperkenalkan oleh (Spence, 1973) dalam penelitiannya yang berjudul *Job Market Signalling*, yang menyatakan bahwa isyarat atau signal memberikan suatu sinyal, pihak pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan potongan informasi relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima. Pihak penerima kemudian akan menyesuaikan perilakunya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut. Informasi tersebut dapat mengenai apa yang sudah dilakukan manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik.

Dalam kaitannya dengan nilai perusahaan, sebuah perusahaan akan memberikan sinyal baik kepada investor jika nilai keuangan perusahaan meningkat karena menunjukkan kondisi perusahaan yang baik. Tetapi jika nilai perusahaan menurun maka perusahaan dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang buruk. Penggunaan teori sinyal pada nilai perusahaan berhubungan dengan kinerja keuangan yang mampu memprediksi kondisi perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan banyak rasio-rasio yang dapat digunakan untuk memprediksi suatu nilai perusahaan. Rasio yang sering digunakan yaitu rasio profitabilitas. Naiknya keuntungan yang diperoleh perusahaan menjadi sinyal positif bagi investor. Hal tersebut dapat menarik investor untuk menginvestasikan dananya atau membeli saham pada perusahaan. Penggunaan teori sinyal ini juga berlaku pada likuiditas atau *current ratio*. Ketika semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan memberikan sinyal positif kepada investor. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mampu menyelesaikan masalah terkait liabilitasnya. Kinerja keuangan yang menunjukkan tingkat likuiditas tinggi mampu memberi sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajibannya saat jatuh tempo. Teori sinyal juga memiliki hubungan dengan rasio solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to equity ratio*. Rasio ini dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya dengan jaminan modal sendiri dengan membandingkan liabilitas dan ekuitas yang dimiliki. Semakin rendah nilai rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dan berlaku sebaliknya. Dari rasio

ini investor mendapat sinyal setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Perusahaan dengan kinerja yang bagus dapat memberi sinyal berupa porsi utang yang tinggi pada struktur modalnya. Perusahaan yang kurang pada kinerja keuangannya tidak akan berani mengambil keputusan. Sementara kaitannya teori sinyal dengan tingkat profitabilitas yang diproksikan *retur non equity* yakni prospek suatu perusahaan dapat diamati dari tingkat perolehan keuntungan. Profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif karena menunjukkan prospek industri yang baik dimasa depan dan berlaku sebaliknya.

2.2. Kajian Empiris Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini juga penulis mengambil beberapa referensi dari hasil penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian.

1. Ni Made Esmi Damayanti dan Ni Putu Ayu Damayanati (2022) melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Transportasi dan Logistik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2. Dyat Sekar Sari dan Riswan (2022) melakukan penelitian mengenai, “Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas mempunyai dampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Nawang Sari Wijaya dan Ika Rosyada Fitriati (2022) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4. Yayan Hendayana dan Nopita Riyanti (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara inflasi, tingkat suku bunga, likuiditas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5. Annisa Pujiati dan Fatmi Hadiani (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif serta signifikan pada nilai perusahaan. sementara nilai tukar memiliki dampak negatif serta signifikan pada nilai perusahaan.
6. M Fahriyal Aldi, Erlina, dan Khaira Amalia (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2007-2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Namun kebijakan deviden mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan mampu memoderasi dengan memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.

7. Made Sukma Prasitadewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2020) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai tukar mata uang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.
8. Retty Purnama Sari, Harsi Romli, dan Luis Marsinah (2020), melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Faktor Fundamental Makro dan Mikro Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan *Pulp and Paper* yang terdaftar di BEI)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, nilai tukar dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan faktor fundamental makro maupun mikro berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9. Aghata Santania dan Jonnardi (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

10. Pramita Hadiani Pertiwi dan Imam Hidayat (2020) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Nilai Tukar terhadap Nilai Perusahaan Pada Perkebunan”. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
11. Edy Suranta Karina Sembirign (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Nilai Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, DER, dan Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan (PBV).
12. Yusuf (2020) melakukan penelitian mengenai “Determinan Nilai Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan dan Aspek Makro Ekonomi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
13. A.A.Ngr Bgs Permana dan Henny Rahyuda (2019), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Inflasi Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan

solvabilitas dan likuiditas berpengaruh positif negatif terhadap nilai perusahaan.

14. Yang Febriana Firdauzy dan Heru Suprihhadi, (2022), melakukan penelitian tentang “Pengaruh Profitabilitas, Nilai Tukar, dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI Periode 2016-2020”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan nilai tukar berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
15. Soeharjoto, Miyasto dan Tatik Mariyanti (2021) melakukan penelitian tentang “*Firm Value Determination with Inflation and Exchange Rate as a Moderating Variable (Study on The Manufacturing Industry Recorded in Indonesia Sharia Stock Indeks)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE dengan inflasi sebagai variabel moderasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kemudian DER dengan nilai tukar sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
16. Fajar Rakasiwi Syamsuddin, Masdar Mas'ud, dan Muhsin Wahid (2021) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

17. Jibrina Rumengan, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2020) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor Fundamental terhadap Nilai Perusahaan Industri Manufaktur di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
18. Fira Majdina Siswanto, Rika Promaleissy, dan Fitri (2021) melakukan penelitian tentang “*Effect of Leverage and Firm Size on Company Value with Exchange Rate and Hedging Decision as Moderation Variable (Case Study on Nonfinancial Companies Listed On Indonesian Stock Exchange Period 2017-2018)*”. Hasil menunjukkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Sementara nilai tukar mampu memoderasi *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
19. Faldy G. Lumentut dan Marjam Mangantar (2019) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai

perusahaan. Namun secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

20. Ungkap Rejeki Pasaribu, Nunung Nuryanto, dan Trias Andati (2019) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal (DER, ROE, *asset growth*) berpengaruh positif terhadap PBV. Sementara faktor eksternal kurs berpengaruh negatif terhadap PBV.
21. Nuraeni Noviyanti, Iis Ismawati, Rita Rosiana (2022), melakukan penelitian tentang “*The Effect of Capital Expenditure and Corporate Hedging on Firm Value with Exchange Rate as Moderating Variabel*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs tidak dapat memoderasi hubungan antara belanja modal dengan nilai perusahaan. Kemudian kurs juga tidak dapat memoderasi hubungan antara lindung nilai perusahaan dengan nilai perusahaan.
22. Azizah, Hermanto Siregar, dan Hendro Sasongko (2023) melakukan penelitian mengenai “Peran Moderasi Indikator Makroekonomi pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara peran moderasi nilai tukar tidak terlihat pada determinan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
23. Soeharjoto (2021) melakukan penelitian tentang “Determinasi Nilai Perusahaan dengan Inflasi dan Kurs sebagai Variabel Moderasi”. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara kurs merupakan moderating variabel yang signifikan dari pengaruh negatif DER terhadap nilai perusahaan.

24. Yulita Setiawanta, Dwiarto Utomo, Imam Ghazali, dan Jumanto (2020) melakukan penelitian mengenai “*Financial Performance, Exchange Rate, and Firm Value: The Indonesian Public Companies Case*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian kurs tidak dapat memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
25. Erniwati (2020) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh Internal terhadap Nilai Perusahaan dengan Nilai Tukar sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kurs mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
26. Zuraidah Aulidani, Soeparlan Pranoto dan Erna Sulistyowati (2020) melakukan penelitian mengenai “*Analisis Return Saham Melalui Rasio Keuangan dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak

berpengaruh terhadap *return* saham dan likuiditas berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan nilai tukar tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *return* saham.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu
dengan Rencana Penelitian Penulis

No.	Peneliti, Tahun, dan Tempat Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber Referensi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ni Made Esmi Damayanti Dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2022), Perusahaan Transportasi dan Logistik di BEI Tahun 2018-2020	• Variabel X: Profitabilitas dan Likuiditas • Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV) • Indikator Likuiditas: CR • Teknik Sampel: <i>Purposive Sampling</i> • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda	• Variabel X: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan • Studi Perusahaan: Transportasi dan Logistik • Indikator Profitabilitas: ROA	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan	E-Jurnal Manajemen, Vol. 11, No. 8, 2022: Hal: 1462-1482, ISSN: 2302- 8912, Universitas Udayana, Bali
2	Dyat Sekar Sari dan	• Variabel X:	• Variabel X: Struktur Modal	Hasil penelitian menunjukkan	Sibatik Jurnal, Vol. 1 No. 11

3	Riswan (2022), Perusahaan Sub Industri Makanan Olahan di BEI Tahun 2018-2020	Profitabilitas dan Likuiditas	- Indikator Profitabilitas: ROA - Studi Perusahaan: Makanan Olahan	bahwa struktur modal dan likuiditas mempunyai dampak positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, tetapi profitabilitas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	(2022), Hal. 2319-2330, E-ISSN: 2809-8544, Universitas Bandar Lampung
		- Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV) - Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda			
3	Nawang Sari Wijaya dan Ika Rosyada Fitriati (2022), Perusahaan Properti dan Real Estate di BEI Tahun 2016-2020	- Variabel X: Likuiditas (CR) - Profitabilitas (ROE), Struktur Modal (DER) - Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV) - Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda - Studi Perusahaan: Properti dan Real Estate	Variabel X: Ukuran Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan secara parsial bahwa likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, Vol. 4, No. 12, Juli 2022, E-ISSN: 2622-2191, Universitas Stikubank, Semarang

4	Yayan	• Variabel X:	• Variabel X:	Hasil penelitian	KINERJA
	Hendayana dan Nopita	Likuiditas (CR) dan	Inflasi dan Suku Bunga	menunjukkan bahwa secara parsial likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 2 No. 1, Desember 2019, ISSN: 2686-3286, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta
5	Riyanti (2019), Perusahaan Perkebunan di BEI Tahun 2012-2017	• Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	• Teknik Analisis: Regresi Data Panel • Studi Perusahaan: Sub Sektor Perkebunan	berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan leverage berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.	Desember 2019, ISSN: 2686-3286, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Jakarta
	Annisa Pujiati dan Fatmi Hadiani (2020), Perusahaan Sektor Properti <i>Real Estate</i> dan Konstruksi Bangunan di	• Variabel X: Profitabilitas • Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV) • Teknik Sampel: <i>Purposive Sampel</i> • Studi Perusahaan:	• Variabel X: Kebijakan Deviden, Inflasi, dan Nilai Tukar • Variabel Z: Nilai Tukar (Kurs) • Teknis Analisis: Jalur (<i>Path Analysis</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif signifikan pada nilai perusahaan. Sementara nilai tukar memiliki	Journal of Applied Islamic Economics and Finance, Vol. 1, No. 1, October 2020, Hal. 160 – 170, ISSN: 2746-6213,

ISSI Tahun 2014-2018	Properti <i>Real Estate</i>		dampak negatif signifikan pada nilai perusahaan.	Politeknik Negeri Bandung
M. Fahriyal Aldi, Erlina, dan Khaira Amalia (2020), Perusahaan Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2007-2018	• Variabel X: <i>Leverage/solvabilitas, Profitabilitas, dan Likuiditas</i> • Indikator <i>Leverage: DER</i> • Indikator <i>Likuiditas: CR</i> • Variabel Y: <i>Nilai Perusahaan</i>	• Variabel X: <i>Ukuran Perusahaan</i> • Variabel Moderasi: <i>Kebijakan Deviden</i> • Indikator <i>Profitabilitas: ROA</i> • Proksi Nilai <i>Perusahaan: Tobin's Q</i> • Teknik Analisis; <i>Regresi Data Panel dan Uji Moderasi</i> • Studi Perusahaan: <i>Aneka Industri</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.. Sementara kebijakan deviden tidak mampu memoderasi pengaruh leverage terhadap nilai perusahaan. Namun kebijakan deviden mampu memperkuat pengaruh profitabilitas dan mampu memoderasi dengan	Jurnal Sains Sosio Humaniora, Vol. 4, No. 1, Juni 2020, Hal. 262-276, P-ISSN: 2580-1244, E-ISSN: 2580-2305, Universitas Sumatera Utara

				memperlemah pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.	
7	Made Sukma Prasitadewi dan I Nyoman Wijana Asmara Putra (2020), Perusahaan Manufaktur di BEI 2016- 2018	• Variabel X: Profitabilitas (ROE) • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda	• Variabel X: Kebijakan Dividen, Keputusan Pendanaan, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar (Kurs) • Studi Perusahaan: Manufaktur • Proksi Nilai Perusahaan: Tobins'Q	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan nilai tukar mata uang berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.	E-Jurnal Akuntansi, Vol. 30 No. 6, Juni 2020 Hal. 1397-1413, ISSN: 2302-8556, Universitas Udayana, Bali
8	Retty Purnama Sari, Harsi Romli, dan Luis Marnisah (2020), Perusahaan <i>Pulp</i> dan Kertas di BEI Tahun 2012- 2017	• Variabel X: Faktor Fundamental Mikro (DER) • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Teknik Analisis: Regresi Berganda • Teknik Sampel: <i>Purposive Sampling</i>	• Variabel X: Faktor Fundamental Makro (Suku Bunga, Nilai Tukar, PDB) dan Faktor Fundamental Mikro (ROA dan PER) • Studi Perusahaan: <i>Pulp</i> dan Kertas (Manufaktur) • Proksi Nilai Perusahaan: Tobin's Q	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, nilai tukar dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan faktor fundamental makro maupun mikro berpengaruh positif dan	Jurnal Ecoment Global, Vol. 5 No. 2, Hal. 237-250, Agustus 2020, E-ISSN: 2685-6204, Universitas IGM, Palembang

				signifikan terhadap nilai perusahaan.	
9	Agatha Santania dan Jonnardi (2020), Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2018	• Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Indikator Likuiditas: CR • Indikator Solvabilitas: DER	• Indikator Profitabilitas: ROA • Teknik Analisis: Regresi Data Panel • Studi Perusahaan: Manufaktur • Teknik Sampel: <i>Simple Random Sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagar, Vol. 2, April 2020, Hal: 912-919, Universitas Tarumanagar, Jakarta
10	Pramita Hadiani Pertiwi dan Imam Hidayat (2020), Perusahaan Sektor Perkebunan di BEI Tahun 2015-2019	• Variabel X: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Indikator Variabel: ROE, CR • Teknik Analisis:	• Variabel X: Nilai Tukar (Kurs) • Indikator Solvabilitas: DAR • Teknik Sampel: Jenuh • Studi Perusahaan: Perkebunan	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, solvabilitas	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen, Vol. 9, No. 9, September 2020, Hal. 1-18, e-ISSN: 2461-0593, Sekolah Tinggi Ilmu

		Regresi Linier		berpengaruh	Ekonomi
		Berganda		positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, dan nilai tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	Indonesia (STIESIA), Surabaya
11	Edy Suranta Karina Sembiring (2021), Perusahaan Sektor Barang Konsumsi di BEI Tahun 2021	• Variabel X: ROE, DER • Variabel Y: Nilai Perusahaan (PBV)	• Variabel Z: Kurs • Teknik Analisis: Regresi berganda dengan panel data • Studi Perusahaan: Barang Konsumsi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROE, DER, dan Kurs berpengaruh secara signifikan terhadap nilai saham perusahaan (PBV).	Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP), Vol. 5, No. 4, November 2021, Hal.1667-1679, e-ISSN: 2656-6753, p-ISSN: 2598-9944, Universitas Primagraha, Banten
12	Yusuf (2020), Perusahaan Sektor Keuangan di BEI Tahun 2010-2014	• Variabel Y: Nilai Perusahaan • Proksi Nilai Perusahaan: PBV	• Variabel X: Struktur Kepemilikan (Asing, Institusi, BUMN) dan Aspek Makro Ekonomi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar (kurs) tidak berpengaruh	Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi, Vol. 5 No. 1, Hal. 1-14,

		(Nilai Tukar, Inflasi, Suku Bunga)	terhadap nilai perusahaan.	ISSN: 2614- 3291 (online), Universitas Pamulang
		• Proksi Nilai Perusahaan: Tobin's Q		
		• Teknik Analisis: Regresi Data Panel		
13	A.A Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2019), Perusahaan Manufaktur Sektor Logam di BEI Tahun 2014-2016	• Variabel X: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Proksi Nilai Perusahaan: PBV • Proksi Profitabilitas ROE • Proksi Solvabilitas DER • Proksi Likuiditas CR • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda • nTeknik Analisis:	• Variabel X: Inflasi ROA • Studi Kepustakaan: Manufaktur sektor logam Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Unud, Vol. 8 No. 3, Januari 2021, Hal.1577- 1607, ISSN: 2302-8912, Universitas Udayana, Bali

Regresi Linier				
Berganda				
14	Yang Febriana	• Variabel X:	• Variabel X:	Hasil penelitian
	Nur Firdauzy	Profitabilitas	Nilai Tukar dan	menunjukkan
	dan Heru	• Variabel Y:	Keputusan	bahwa
	Suprihhadi	Nilai Perusahaan	Investasi	profitabilitas dan
	(2022),	• Proksi Nilai	• Studi Perusahaan:	keputusan
	Perusahaan	Perusahaan:	Farmasi	investasi
	Farmasi di	PBV		berpengaruh
	BEI Tahun	• Indikator		signifikan terhadap
	2016-2020	Profitabilitas:		nilai perusahaan,
		ROE		sedangkan nilai
		• Teknik Analisis:		tukar berpengaruh
		Regresi Linier		tidak signifikan
		Berganda		terhadap nilai
				perusahaan.
15	Soeharjoto,	• Variabel X:	• Variabel X:	Hasil penelitian
	Miyasto dan	ROE, CR, DER	TATO dan ISR	menunjukkan
	Tatik	• Variabel Y:	• Variabel Z:	bahwa ROE
	Mariyanti	Nilai Perusahaan	Inflasi dan Kurs	dengan inflasi
	(2021),		• Proksi Nilai	sebagai variabel
	Perusahaan		Perusahan:	moderasi
	Manufaktur di		Tobins'Q	berpengaruh
	Indeks Saham		• Studi Perusahaan:	positif terhadap
	Syariah		Manufaktur di ISSI	nilai perusahaan.
	Indonesia		• Teknik Analisis:	Kemudian DER
	pada Tahun		Regresi Data Panel	dengan nilai tukar
	2013-2018			sebagai variabel
				moderasi
				berpengaruh

				negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
16	Fajar Rakasiwi Syamsuddin, Masdar Mas'ud, dan Muhsin Wahid (2021), Perusahaan Properti dan <i>Real Estate</i> di BEI Periode 2015-2018	• Variabel X: Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda	• Variabel X: ROA, EPS, dan Nilai Tukar • Proksi Nilai Perusahaan: Tobins'Q • Indikator Solvabilitas: DAR • Indikator Profitabilitas: ROA • Indikator Likuiditas: <i>Cash Ratio</i> • Studi Perusahaan: Tahun Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
17	Jibrina Rumengan, Sri Murni, dan Victoria N. Untu (2020), Perusahaan	• Variabel X: DER • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Proksi Nilai Perusahaan:	• Variabel X: ROA, <i>Interest rate</i>, <i>exchange rate</i>, • Studi Perusahaan: Manufaktur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap
				Profitability: Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 5, No. 1, Februari 2021, Hal. 98-136, ISSN: 2714- 6332, Universitas Muslim Indonesia Makassar
				1174,

	Manufaktur di BEI Tahun 2015-2017	PBV • Teknik Analisis: Regresi Linier Berganda		nilai perusahaan sedangkan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara simultan seluruh variabel berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Universitas Sam Ratulangi, Manado
18	Fira Madjina Siswanto, Rika Promalessy, dan Fitri (2021), Perusahaan Non- Keuangan di BEI Tahun 2017-2018	• Variabel X: Leverage • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Variabel Z: Nilai Tukar (Kurs) • Proksi Nilai Perusahaan: PBV	• Variabel X: Ukuran Perusahaan • Variabel Z: Lindung Nilai (Hedging) • Studi Perusahaan: Non Keuangan • Teknik analisis: SEM	Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dapat mempengaruhi nilai perusahaan, sementara nilai tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kemudian tukar mampu memoderasi leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.	IJEBA: Internasional Journal of Economics, Business, Vol 6 No. 2, Hal. 1-17 September 2021, p-ISSN: 2477-1244, e- ISSN: 2477- 1236, Universitas Riau
19	Faldy G. Lumentut dan	• Variabel X:	• Variabel X: Aktivitas	Hasil penelitian menunjukkan	Jurnal EMBA, Vol. 7 No.3,

20	Marjam Mangantar (2019), Perusahaan Manufaktur di Indeks Kompas100 Periode 2012-2016	Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas	• Studi Perusahaan: Manufaktur Indeks Kompas100 • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Teknik Analisis: Regresi Berganda	bahwa secara parsial likuiditas dan profitabilitas tidak pengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara simultan rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Hal. 2601-2610, ISSN: 2303-1174, Universitas Ram Ratulangi, Manado
	Ungkap Rejeki Pasaribu, Nunung Nuryartono, dan Trias Andati (2019), Perusahaan Properti dan	• Variabel X: DER, ROE • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Proksi Nilai Perusahaan: PBV • Teknik Analisis:	• Variabel X: <i>Asset Growth</i>, Inflasi, dan Kurs	Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal (DER, ROE, <i>asset growth</i>) berpengaruh positif terhadap PBV. Sementara faktor eksternal	Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis (JABM), Vol. 5 No. 3, September 2019, Hal. 441-454, ISSN: 2528-

	<i>Real Estate</i> di BEI Periode 2013-2017	Regresi Data Panel • Studi Perusahaan: Properti dan <i>Real Estate</i>	kurs berpengaruh negatif terhadap PBV.	5149, Institut Pertanian Bogor
21	Nuraeni Noviyanti, Iis Ismawati, dan Rita Rosiana (2022), Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2016-2020	• Variabel Y: Nilai Perusahaan • Variabel Z: Kurs • Indikator Kurs: Kurs Tengah • Teknik Analisis : <i>Moderated Regression Analysis (MRA)</i>	• Variabel X: Belanja M odal dan Lindung Nilai Perusahaan • Indikator Nilai Perushaaan: Tobin's Q • Studi Perusahaan: Manufaktur	Hasil menunjukkan bahwa Kurs tidak dapat memoderasi hubungan antara belanja modal dengan nilai perusahaan. Kemudian kurs juga tidak dapat memoderasi hubungan antara lindung nilai perusahaan dengan nilai perusahaan.
22	Azizah, Hermanto Siregar, dan Hendro Sasongko (2023), Perusahaan di IDX High Dividend 20	• Variabel X: Profitabilitas • Variabel Y: Nilai Perusahaan: • Variabel Z: Kurs • Indikator Profitabilitas : ROE	• Variabel X: Kebijakan Deviden, Dividend Payout Rasio, Struktur Modal, Kepemilikan, Free Cash Flow, Profitabilitas, GCG, Komite Audit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara peran moderasi nilai
				<i>Journal of Applied Business, Taxation and Economics Reseach (JABTER)</i> , Vol. 2, No.1, October 2022, Hal. 1-8, ISSN: 2828-4976, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
				Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan, Vol. 6 No. 1, Juni 2023, Hal. 229-252, ISSN: 2720-9067,

Periode 2017-2021		• Indikator Nilai Perusahaan: Tobin's Q • Teknik Analisis: Regresi Data Panel • Studi Perusahaan: IDX High Dividend 20	tukar tidak terlihat pada determinan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.	Universitas Pakuan
Socharjoto (2021), Perusahaan Manufaktur di ISSI Periode 2013-2018	• Variabel X: ROE (Profitabilitas), CR (Likuiditas), DER (Solvabilitas) • Variabel Y: Nilai Perusahaan • Variabel Z: Kurs	• Variabel X: TATO dan ISR • Variabel Z: Inflasi • Indikator Nilai Perusahaan: Tobins'Q • Teknik Analisis: Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CR tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, ROE memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara kurs merupakan moderating variabel yang signifikan dari pengaruh negatif DER terhadap nilai perusahaan.	Disertasi, Islamic Economics & Finance, Universitas Trisakti, (Dipublikasikan)

24	Yulita	• Variabel X:	• Variabel X:	Hasil penelitian	<i>Organizations</i>
	Setiawanta,	Profitabilitas	Struktur Modal	menunjukkan	<i>and Markets</i>
	Dwiarsono	Variabel Y:	Indikator Kurs:	bahwa	<i>in Emerging</i>
	Utomo, Imam	Nilai Perusahaan	Rata-Rata Kurs	profitabilitas tidak	<i>Economies,</i>
	Ghozali, dan	Variabel Z:	Teknik Analisis:	signifikan terhadap	Vol. 11, No.
	Jumanto	Kurs	Regresi Data Panel	nilai perusahaan.	2(22), Hal.
	Jumanto	Indikator	Studi Perusahaan:	Kemudian kurs	348-366,
	(2020)	Profitabilitas:	Seluruh Perusahaan	tidak dapat	ISSN: 2029-
	Seluruh	ROE	di BEI	memoderasi	4581, Vilnius
	Perusahaan di	Teknik Analisis:		pengaruh	University
25	BEI Periode	MRA		profitabilitas	
	2017			terhadap nilai	
				perusahaan.	
	Erniwati	• Variabel X:	• Variabel X:	Hasil penelitian	Tesis,
	(2020),	Profitabilitas	Biaya Modal,	menunjukkan	Fakultas
	Perusahaan	• Variabel Y:	Pertumbuhan	bahwa	Ekonomi dan
	Subsektor	Nilai Perusahaan	Penjualan, dan	profitabilitas	Bisnis,
	Makanan dan	• Variabel X:	Pertumbuhan Aset	berpengaruh	Universitas
	Minuman di	Kurs	• Studi Perusahaan:	positif dan	Hasanuddin
	BEI Periode	• Teknik Analisis:	Subsektor Makanan	signifikan terhadap	(Tidak
26	2014-2018	Regresi Linier	dan Minuman	nilai perusahaan.	Dipublikasik-
		Berganda dan		Sedangkan kurs	an)
		MRA		mampu	
				memperkuat	
				pengaruh	
				profitabilitas	
				terhadap nilai	
				perusahaan.	
	Zuraidah	• Variabel X:	• Variabel Y:	Hasil penelitian	Jurnal Mebis,
	Aulidani,		<i>Return Saham</i>	menunjukkan	Vo. 5, No. 1,

Soeparlan	Profitabilitas dan	• Studi Perusahaan:	bahwa	Juni 2020,
Pranoto, dan	Likuiditas	Sektor <i>Consumer</i>	profitabilitas tidak	Hal. 12-17, e-
Erna	• Variabel Z:	<i>Goods Industry</i>	berpengaruh	ISSN: 2599-
Sulistiyowati	Kurs	• Analisis Data :	terhadap <i>return</i>	283X,
(2020)	• Indikator	Partial Least Square	saham, likuiditas	Universitas
Perusahaan	likuiditas:	(PLS)	berpengaruh	Pembangunan
Sektor	<i>Current Ratio</i>		terhadap <i>return</i>	Nasional
<i>Consumer</i>	• Indikator kurs:		saham. Kemudian	“Veteran”,
<i>Goods</i>	Kurs Tengah		kurs tidak mampu	Jawa Timur
<i>Industry</i> di			memoderasi	
BEI Periode			pengaruh dari	
2014-2018			profitabilitas	
			maupun likuiditas	
			terhadap <i>return</i>	
			saham	
Istiqomah dan	• Variabel X:	• Variabel Y:	Hasil	BMAJ:
Mardiana	Likuiditas,	<i>Return Saham</i>	menunjukkan	<i>Business</i>
(2020),	Profitabilitas,	• Indikator	bahwa likuiditas	<i>Management</i>
Perusahaan	<i>Leverage/Solvabi</i>	Profitabilitas:	dan profitabilitas	<i>Analysis</i>
Sub Sektor	litas	<i>Return on Asset</i>	berpengaruh	<i>Journal</i> , Vol.
Farmasi di	• Variabel Z:	• Studi perusahaan:	positif terhadap	3, No. 1, April
BEI Periode	Kurs (Nilai	Sub Sektor Farmasi	<i>return</i> saham.	2020, ISSN:
2013-2017	Tukar)		Sedangkan	2623-0690,
	• Teknik Analisis:		<i>leverage/solvabilit</i>	Universitas
	Regresi Linier		as berpengaruh	Islam Negeri
	Berganda dan		negatif dan	Maulana
	MRA		signifikan terhadap	Malik
	• Indikator		<i>return</i> saham.	Ibrahim,
	Likuiditas:		Nilai tukar (kurs)	Malang
	<i>Current Ratio</i>		tidak mampu	
			memoderasi	

• Indikator	pengaruh likuidasi,
Solvabilitas:	<i>leverage</i> , dan
<i>Debt to Equity</i>	profitabilitas
<i>Ratio</i>	terhadap <i>return</i>
	saham

Meila Susilawati, 2023: Penelitian Penulis

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kurs Sebagai Variabel Moderasi
(Survei pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* di BEI Periode 2017-2022)

2.3. Kerangka Pemikiran

Investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang baik. Ketika menanamkan dana pada suatu perusahaan, investor perlu melakukan analisis fundamental. Kinerja keuangan perusahaan menjadi sebuah pencapaian hasil perusahaan dalam periode tertentu mengenai posisi keuangan dan informasi yang terkandung dapat membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan. Salah satu caranya yaitu mempelajari kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. Investor menggunakan rasio-rasio keuangan untuk membantu mengetahui suatu nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio tersebut memberikan sebuah sinyal bagi manajemen tentang penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lalu dan prospek dimasa depan.

Menurut Kasmir (2014:110) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang sudah jatuh tempo. Caranya yaitu dengan membandingkan komponen yang ada di neraca yaitu total aset lancar dengan total

pasiva lancar (jangka pendek). Perusahaan dikatakan likuid ketika mempunyai alat-alat yang likuid sehingga mampu memenuhi segala kewajibannya yang segera jatuh tempo. Berdasarkan teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan yang mampu menghasilkan keuntungan cenderung meningkatkan utangnya karena tambahan bunga yang dibayarkan akan diimbangi dengan laba sebelum pajak. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja perusahaan sehingga memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan. Rasio ini membandingkan antara aset lancar dan kewajiban lancar. Semakin besar nilai *current ratio* menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar lebih besar untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Secara umum, perusahaan akan bertujuan untuk mempertahankan rasio lancar lebih dari 1 yang memberikan perlindungan tambahan terhadap kemungkinan tak terduga yang mungkin muncul dalam jangka pendek.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramita Hadiani Pertiwi dan Imam Hidayat (2020) serta penelitian oleh Ni Made Esmi Damayanti dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2022) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian oleh Dyat Sekar Sari dan Riswan (2022), menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yayan Hendayana dan Nopita Riyanti (2019), M.

Fahriyal Aldi, Erlina, dan Khaira Amalia (2020) bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio solvabilitas dan rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, namun keduanya memiliki perbedaan dalam jangka waktu pemenuhan kewajibannya. Rasio solvabilitas adalah kemampuan dari suatu perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya pada saat perusahaan dilikuidasi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Brigham & Houston (2020:140) menyatakan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang sehingga kita mampu melihat kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan utang. Kebijakan pada rasio solvabilitas diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas operasional. Pendapat ini ditegaskan kembali oleh Kasmir (2014:153) bahwa rasio solvabilitas digunakan dalam mengukur sejauh mana aktivitas perusahaan dibiayai dengan utang. Investor maupun kreditor juga berminat pada kondisi jangka panjang perusahaan. Rasio solvabilitas membandingkan keseluruhan beban utang perusahaan terhadap ekuitasnya. Rasio solvabilitas ini sangat membantu manajemen maupun investor untuk memahami bagaimana tingkat risiko struktur modal pada perusahaannya. Untuk menutupi kekurangan akan kebutuhan dana, perusahaan memiliki beberapa pilihan sumber dana yang dapat digunakan. Sumber-sumber dana tersebut dapat diperoleh dari modal sendiri atau dari pinjaman. Jadi, suatu perusahaan dengan prospek yang sangat

menguntungkan untuk menghindari penjualan saham, dan sebagai gantinya menghimpun modal baru yang dibutuhkan dengan menggunakan utang baru meskipun hal ini akan menjadi rasio utang di atas tingkat sasaran.

Dalam penelitian ini solvabilitas menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu dihitung dengan cara membagi total liabilitas dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh utang dengan pemilik perusahaan. Namun rasio DER yang tinggi tidak selalu berarti buruk. Hal ini karena utang merupakan sumber dana yang lebih murah dibandingkan dengan ekuitas karena tujuan penghematan pajak. Hal ini didukung dengan penelitian Yayan Hendayana dan Nopita Riyanti (2020) dan M Fahriyal Aldi, Erlina, dan Khaira Amalia (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas/leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Santania dan Jonnardi (2020) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan untuk operasi perusahaan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Berdasarkan teori sinyal, bahwa profitabilitas dipandang sebagai sinyal bagi investor untuk berinvestasi. Sebab perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang

tinggi dianggap sebagai perusahaan yang dapat memberikan investor keuntungan yang menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dapat mempengaruhi kepercayaan investor, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba menunjukkan bahwa manajemen perusahaan juga dalam keadaan baik.

Return on Equity (ROE) merupakan rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif dan efisien. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (EBIT) dengan total ekuitas. Rata-rata industri pada ROE yaitu diatas 40%. Semakin tinggi nilai rasio tersebut maka semakin baik untuk perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang besar akan menarik investor untuk memegang saham perusahaan tersebut karena mencerminkan pengelolaan perusahaan yang baik sehingga akan berdampak pada nilai perusahaan dan kemajuan perusahaan dimasa mendatang terutama dalam hal kemakmuran investor. Kemudian kondisi perusahaan yang menguntungkan mendorong investor untuk meningkatkan permintaan saham. Dengan meningkatnya permintaan saham juga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Sejalan dengan penelitian Yang Febriana Firdauzy dan Heru Suprihhadi, 2022) menyimpulkan bahwa profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang diperoleh perusahaan bisa dikatakan berhasil ketika kinerja manajemen mencapai target yang sudah ditentukan selama beberapa periode. Hasil penelitian Sari dan Riswan (2022); Pujiati dan Hadiani (2020); Prasitadewi dan Putra (2020);

menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Anggraini dan Hidayat (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Tetapi menurut hasil penelitian Lumentut dan Mangantar (2019) profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham merupakan tujuan utama perusahaan dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Persepsi investor dalam mengukur nilai perusahaan terhadap tingkat keberhasilan perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi akan diikuti dengan nilai perusahaan yang tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kemakmuran yang akan diperoleh para pemilik perusahaan.

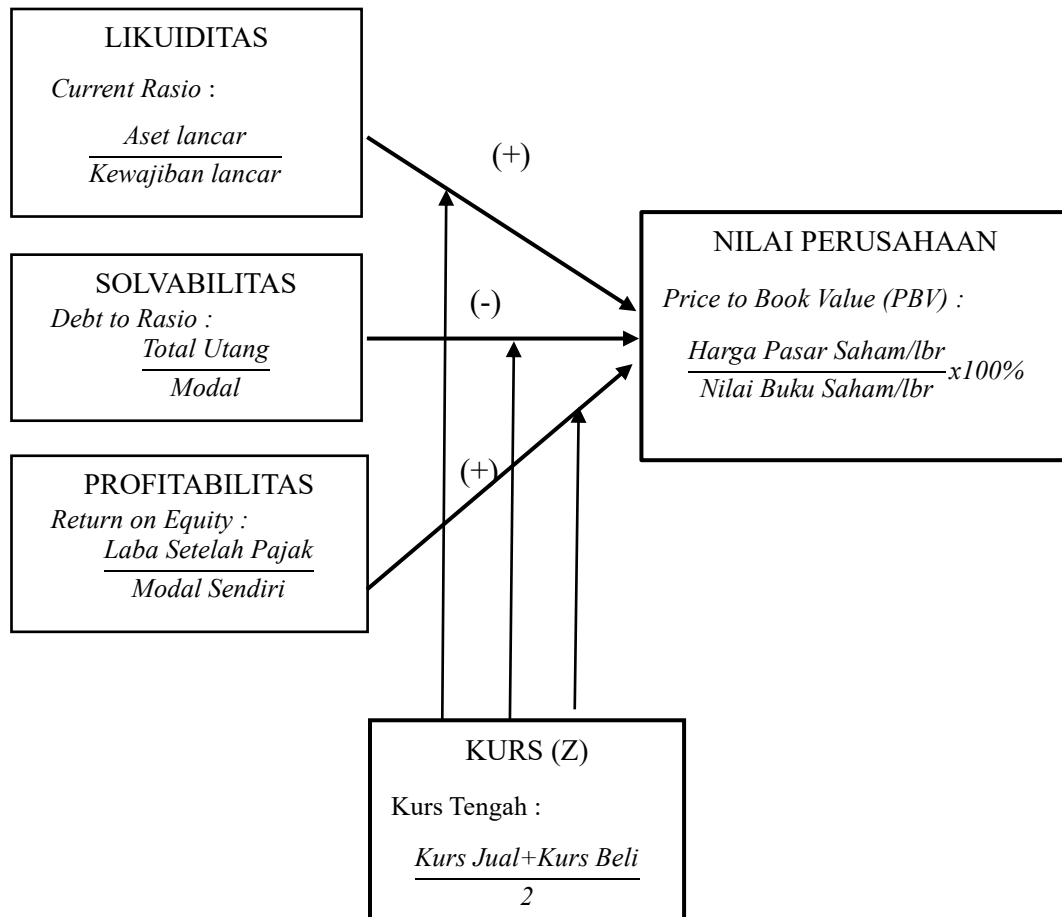
Penulis menggunakan *Price to Book Value* (PBV) untuk mengukur nilai perusahaan dalam penelitian ini karena dapat menunjukkan bagaimana pasar menilai nilai buku suatu saham perusahaan. Dalam hal ini PBV menampilkan harga yang diberikan pasar kepada perusahaan yang menunjukkan adanya peningkatan nilai saham.

Selain itu, terdapat beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi kelayakan investasi dan berpengaruh terhadap minat investor pada saham perusahaan tersebut. Faktor makroekonomi yang mempengaruhi harga saham salah satunya yaitu kurs valuta asing. Peneliti juga meneliti Kurs (nilai tukar) sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian ini. Naik atau turunnya nilai tukar rupiah memberikan peranan penting dalam ekonomi makro di Indonesia karena memberikan pengaruh yang berbeda-beda terhadap harga saham.

Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar US mengalami penurunan maka nilai saham perusahaan yang didominasi dengan aktivitas impor akan menurun. Oleh karena itu, menurunnya kurs valuta asing dapat memberikan sinyal negatif bagi nilai perusahaan melalui harga saham. Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dolar US dengan menggunakan perhitungan kurs tengah yaitu dengan menjumlahkan kurs jual dan kurs beli lalu dibagi dua.

Sejalan dengan hasil penelitian Soeharjoto et al. (2021) yang menyatakan bahwa DER dengan kurs sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan peningkatan utang riil akan menambah beban perusahaan yang berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Siswanto et al. (2021) menyatakan nilai tukar mampu memoderasi *leverage* terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut Azizah et al. (2023) dan Setiawanta et al. (2020) peran moderasi nilai tukar tidak terlihat pada determinan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Tetapi bertentangan dengan hasil dari Erniwati (2020) bahwa kurs mampu memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah diuraikan, maka dapat digunakan kerangka pemikiran disajikan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ = Parsial

2.4. Hipotesis

- H1 : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial
- H2 : Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial
- H3 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan secara parsial
- H4 : Kurs memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan
- H5 : Kurs memoderasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan
- H6 : Kurs Memoderasi Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan